

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas itu adalah pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas manusia di masa mendatang, pendidikan yang mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik. Dalam UU R.I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam UU R.I No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”. Jadi guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya. Guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar bagi peserta didik, melainkan juga sebagai motivator, pemberi dorongan dan fasilitas kepada peserta didiknya agar lebih giat untuk belajar dan memahami etika dalam kehidupan sehari-hari. Tugas seorang guru tidak sebatas itu saja, melainkan guru perlu untuk menguasai berbagai model pembelajaran yang inovatif, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak merasa jenuh dan suasana di kelas diharapkan untuk aktif.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan standar kompetensi guru itu ada 4 yaitu (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional). Menjadi guru itu harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi kemampuannya di kelas dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga

merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik (di dalamnya termasuk, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih). Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai terkait dengan strategi yang dipilih (yaitu menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat, artinya guru harus menguasai berbagai metode dan model-model pembelajaran yang inovatif), dan guru mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Bukan hanya itu guru juga dituntut untuk merangkai proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas yang dimaksud guru harus mengikuti langkah-langkah dari setiap model pembelajaran yang akan dipilih dan guru harus bisa membuat siswa aktif dan berperan dalam proses pembelajaran yang terjadi.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di SDN 067 Nilem Bandung dan SDN 12 Simpang Katis, diperoleh temuan bahwa guru cenderung masih menerapkan metode ceramah pada saat proses pembelajaran, sehingga nilai hasil ulangan harian peserta didik masih banyak yang di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk lebih jelasnya data perolehan nilai hasil ulangan harian dapat dilihat dari : peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata itu ada 10%, peserta didik yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) itu ada 35% dan peserta yang memperoleh nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) itu ada 55% dari jumlah keseluruhan ada 33 peserta didik. Hal terjadi salah satu penyebabnya diasumsikan karena ada kemungkinan guru terbiasa mengajar dengan menggunakan cara lama yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja.

Model pembelajaran yang inovatif masih belum banyak digunakan guru dikarenakan kurangnya wawasan guru akan model pembelajaran inovatif, kurangnya media pembelajaran dan keseringan guru menggunakan kurikulum KTSP yang pada kenyataan sekarang ini sudah menggunakan K13 yang harus membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan semangat belajar untuk peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian serupa yang dilakukan oleh Nasrun, Faisal, dan Feriyansyah (2018, hlm. 672) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan yang di sekolah yaitu pembelajaran masih monoton sehingga siswa terlihat bosan dalam pembelajaran, RPP yang dirumuskan masih belum menunjukkan berorientasi pada aktivitas dan penilaiannya yang dilakukan belum berorientasi pada penilaian otentik di SD, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Nasrum, Faisal dan Feriyansyah itu bertujuan untuk peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan adanya pemahaman baru bagi guru agar menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan penelitian ini berhasil dilakukan dan agar peran guru telah mampu mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran di SD.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya sebagai peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 memiliki ciri khasnya yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Menurut Rini (2014, hlm. 461) mengatakan bahwa “pada kurikulum ini juga bertujuan agar mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar dalam 5 M, yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran.

Pada kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk bisa menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tercantum di dalam kutipan UU No. 20 Tahun 2003 di atas merupakan salah satu landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran inovatif secara tersirat yang dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri atau secara mandiri. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru, yang tidak sama seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dalam rangka perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Joyce (dalam Trianto 2011, hlm. 22) menyatakan bahwa “model pembelajaran inovatif adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain”. Yang termasuk dalam model-model pembelajaran inovatif : a) model pengajaran langsung (*direct instruction*), b) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), c) pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), d) pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), e) pembelajaran model diskusi kelas. Penggunaan model pembelajaran inovatif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat lebih aktif dan mengembangkan cara berfikir yang konseptual pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidik dan peserta didik. Seperti yang di atas, pembelajaran inovatif didesain oleh guru merupakan metode yang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik agar mendapat kemajuan dalam setiap proses dan hasil belajar dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan. Pembelajaran inovatif dapat dilihat dari peserta didik berkolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektivitas melalui tutur lisan dan tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inovatif Yang Tepat Digunakan oleh Guru SD**”.

## **B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat

- b. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Guru kurang menguasai berbagai model pembelajaran inovatif.
- d. Kurangnya kebebasan peserta didik untuk berekspresi.
- e. Kurangnya penggunaan media pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Rendahnya konsentrasi peserta didik dikarenakan tidak terciptanya situasi belajar yang kurang menyenangkan.
- g. Kurang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- h. Rendahnya konsentrasi peserta didik dikarenakan tidak terciptanya situasi belajar yang kurang menyenangkan.

## **2. Batasan Masalah**

Penulis memberi batasan penelitian agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Oleh karena itu penulis hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat.
- b. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Guru kurang menguasai berbagai model pembelajaran inovatif.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **a. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana strategi mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang tepat dilakukan di Sekolah Dasar?

### **b. Rumusan Masalah Khusus**

- 1) Model pembelajaran inovatif apa saja yang biasa dilakukan oleh guru SD dalam proses pembelajarannya ?
- 2) Jenis model pembelajaran apa saja yang termasuk ke dalam model pembelajaran inovatif?
- 3) Apa saja kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran inovatif?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran inovatif apa saja yang biasa dilakukan oleh guru SD.
- b. Untuk mendeskripsikan jenis model pembelajaran apa saja yang termasuk ke dalam model pembelajaran inovatif?
- c. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang model pembelajaran inovatif untuk diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar.

##### b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan sebagai inovasi dalam melakukan strategi atau model pembelajaran.
- 2) Mendorong pendidik agar mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan wawasan mengenai model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pembelajaran.

### **D. Definisi Variabel**

#### 1. Model Pembelajaran Inovatif

Model pembelajaran inovatif merupakan model pembelajaran yang baru digunakan oleh guru yang modelnya itu berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya. Digunakannya model pembelajaran inovatif ini untuk melakukan perbedaan suasana baru di kelas dan yang terpenting pembelajarannya itu harus pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Karakteristik model pembelajaran inovatif yaitu, a) memiliki prosedur yang sistematis, untuk memodifikasi perilaku peserta didik, b) hasil belajar ditetapkan secara khusus, yaitu perubahan perilaku

positif peserta didik, c) penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif, d) menetapkan kriteria keberhasilan, dan e) interkasi dengan lingkungan.

## 2. Peranan Guru SD dalam melaksanakan pembelajaran inovatif

Guru yaitu orang yang memiliki otoritas dalam pendidikan dan menjadi pengajar di dalam pendidikan formal. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi bukan itu saja guru juga bertanggung jawab untuk mendidik siswa dalam segala aspek baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kompetensi guru merupakan sebuah penguasaan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam suatu pekerjaan. Sehingga kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik atau guru akan menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional. Guru juga memiliki 4 kompetensi dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang dimaksud guru memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pada proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus memiliki kemampuan dan bersikap professional dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan kode etik dan guru harus memiliki kemampuan dalam komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien kepada peserta didiknya.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas peneliti ini masih terjamin keasliannya. Semeara itu, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang peneliti kerjakan. Penelitian-penelitian itu antara lain sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Inovatif

Kata “inovatif” mengandung arti bahwa ada hal-hal yang baru atau ada sebuah penemuan. Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak sama seperti yang biasa

dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Rixky (2017) mengatakan bahwa pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.

Pembelajaran inovatif bisa beradaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. “*Learning is fun*” merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Menurut Syah dan Kariadinata (2009), berpendapat bahwa pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri apabila dilakukan dengan cara mengelola media dalam proses pembelajaran. Sehingga, terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada peserta didik. Pembelajaran yang inovatif dilakukan siswa agar mampu berpikir secara kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Menurut Muslich (2009) menyatakan bahwa kunci pembelajaran inovatif yaitu: belajar dari kenyataan yang biasa diamati, dipraktikkan, dan dialami dalam kehidupan peserta didik (*real world learning*), belajar melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara empiris, menghasilkan pengetahuan yang bermakna dari diri sendiri (*meaningful*), menggunakan berbagai teknik penilaian (tidak hanya tes).

## 2. Ciri-ciri dalam Pembelajaran Inovatif

Menurut para ahli (dalam Sartono, 2012), menyebutkan suatu model mengajar baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa.
- b. Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus yaitu perubahan perilaku positif siswa secara khusus.
- c. Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif.
- d. Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- e. Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa lebih aktif dalam lingkungannya.

## 3. Manfaat/Makna Pembelajaran Inovatif

Manfaat yang di dapatkan dalam pembelajaran inovatif sebagai berikut :

- a. Dapat mengembangkan pilar-pilar pembelajaran pada peserta didik, antara lain : *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar berbuat), *learning to gether* (belajar hidup bersama), dan *learning to be* (belajar menjadi seseorang).
- b. Mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan semua potensi dirinya secara maksimal yang dilihat secara aktifm kreatif dan inovatidnya peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mampu mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan.
- d. Mampu mendorong siswa untuk melakukan perubahan prilaku secara positif dalam berbagai aspek kehidupan (baik secara pribadi atau kelompok).

#### 4. Kelebihan Model Pembelajaran Inovatif

Menurut Ismail (2003) dalam Purwadhi (2019, hlm. 24), mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran inovatif antara lain:

- a) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan,
- b) Melatih peserta didik untuk berpikir kreatif,
- c) Melatih peserta didik untuk menemukan ide-ide baru yang positif.
- d) Peserta didik mendapatkan pengalaman baru.
- e) Peserta didik mendapatkan suasana kelas yang baru dan lebih menyenangkan.

#### 5. Kekurangan/Kelemahan Model Pembelajaran Inovatif

Menurut Purwadhi (2019, hlm. 24), mengatakan bahwa kekurangan/kelemahan model pembelajaran inovatif antara lain:

- a) Peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar semakin tertinggal,
- b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, serta
- c) Kurangnya kreativitas guru.

#### 6. Peranan Guru dalam Pembelajaran Inovatif

Peran guru sebagai sumber belajar sangat erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru yang baik manakalah ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu implementasi strategi pembelajaran akan

tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran (Sanjaya, 2016, hlm. 52). Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya, seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana lingkungan dan evaluasi. Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Seorang guru tentu mempunyai metode dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya sebab tidak ada satu metode yang baik untuk semua mata pelajaran. Ia harus mengetahui bukan hanya bahan/materi pelajaran akan tetapi juga masalah-masalah siswa, sebab melalui metode mengajar ia harus mampu memberi kemudahan belajar kepada siswa dalam proses belajar. Oleh sebab itu guru juga harus bisa membuat suasana belajar peserta didik dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dilaksanakan dengan semenarik mungkin yang dibantu dengan media yang menarik perhatian peserta didik.

#### **F. Metode Penelitian**

Peran suatu metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi untuk memberikan pemahaman yang jelas, adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Menurut M. Nazir (2013, hlm. 27) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku, buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-

banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pendekatan penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan dan kebenaran data. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikan apa adanya sesuai fakta dan temuan di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan meramalkan hasilnya (Tobing, 2017, hlm. 10). Dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 15) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek sebagai alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari sifat generalisasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder :

### a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Adapun sumber primer yang peneliti gunakan adalah: buku, jurnal, dan artikel yang mendukung atau berhubungan dengan judul penelitian.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 208) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, koran, artikel, dan lain-

lain. Sumber sekunder merupakan sumber data tambahan atau tidak langsung yang menurut peneliti menunjang data pokok.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Dijelaskan oleh Aisyah (2016, hlm. 4) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Selain itu dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 224) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. *Editing*

*Editing* adalah kegiatan untuk mengoreksi atau melakukan pengecekan. Menurut Hasan (2013, hlm. 24) mengatakan “*editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Proses penggunaan *editing* ini yaitu pada tahap pemeriksaan kembali data yang didapatkan terutama pada segi kelengkapan data, kejelasan dan keselarasan makna antara satu dengan yang lain.

#### b. *Organizing*

*Organizing* merupakan proses dalam manajemen pengorganisasian data dalam penelitian. Dijelaskan oleh Diantha (2017, hlm. 200) “*Organizing* adalah suatu proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan penelitian”. Proses penggunaan pada tahap ini dilakukannya pengaturan data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan disesuaikan dengan rumusan yang ada.

#### c. *Finding*

*Finding* merupakan teknik pengumpulan data temuan. Menurut Sugiyono (2010, hlm 22) “penelitian temuan (*findings*) bertujuan untuk menganalisis dan menyimpulkan seberapa besar efektivitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penerapan dalam memperoleh temuan penelitian”. Proses penggunaan *finding*

peneliti mencari hasil temuan yang diperoleh dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari rumusan masalah.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 334) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap representatif untuk menyelesaikan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

##### a. Deduktif

Deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

##### b. Induktif

Induktif yaitu dengan cara mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkrit menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.

### **G. Sistematika Pembahasan**

#### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I ini terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka atau Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Skripsi.

#### 2. Bab II Kajian untuk masalah I

Rumusan masalah: model pembelajaran inovatif apa saja yang biasa dilakukan oleh guru SD dalam proses pembelajarannya ?

Sub masalah: pembelajaran inovatif, asas penerapan strategi pembelajaran inovatif dan model pembelajaran inovatif yang sering digunakan oleh guru SD.

#### 3. Bab III Kajian untuk masalah II

Rumusan masalah: jenis model pembelajaran apa saja yang termasuk ke dalam model pembelajaran inovatif?

Sub masalah: ciri-ciri pembelajaran inovatif dan model pembelajaran inovatif.

#### 4. Bab IV Kajian untuk masalah III

Rumusan masalah: Apa saja kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran inovatif?

Sub masalah: faktor-faktor penentu dalam pemilihan strategi pembelajaran dan kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.

#### 5. Bab V Penutup

Bab V ini menyajikan kesimpulan tentang jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk pembuat kebijakan atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.